

## ABSTRAK

Melani Putri Oktavia, 1860102221027, Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menjaga Stabilitas Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Islam ( Studi di Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar), program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026. Dosen Pembimbing: Frandy Argadinata, M.H.

**Kata kunci:** *perempuan kepala keluarga, stabilitas rumah tangga, hukum keluarga Islam.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sering dijumpai yaitu, perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga akibat perceraian, kematian suami, atau ketidakmampuan suami dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kondisi ini menuntut perempuan menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga dalam menjaga stabilitas keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran perempuan kepala keluarga dalam menjaga stabilitas rumah tangga di Desa Jatilengger, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana peran perempuan kepala keluarga dalam menjaga stabilitas rumah tangga perspektif hukum keluarga Islam? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis peran perempuan kepala keluarga dalam menjaga stabilitas rumah tangga. 2) Untuk mengkaji dan memahami peran perempuan kepala keluarga dalam menjaga stabilitas rumah tangga perspektif hukum keluarga Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan kondisi empiris dan konsep hukum keluarga Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perempuan kepala keluarga mampu menjaga stabilitas rumah tangga dengan menjalankan peran ganda secara adaptif, meliputi pemenuhan ekonomi, pengasuhan anak, serta pengelolaan aspek sosial dan emosional, meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan ekonomi, tekanan psikologis, stigma sosial, dan keterbatasan waktu. 2) Dalam perspektif hukum keluarga Islam, perempuan diperbolehkan menjadi kepala keluarga dalam kondisi tertentu, namun secara normatif laki-laki tetap sebagai *qawwam*, sehingga perempuan memiliki keterbatasan dalam aspek hukum seperti perwalian nikah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas sosial dan ketentuan normatif dalam hukum keluarga Islam.

## ABSTRACT

Melani Putri Oktavia, 1860102221027, The Role of Female Heads of Families in Maintaining Household Stability from an Islamic Family Law Perspective (Study in Jatilengger Village, Ponggok District, Blitar Regency), Islamic Family Law, study state Islamic University of Tulungagung, 2026. Supervisor Frandy Argadinata, M.H.

Keywords: female head of household, household stability, Islamic family law.

This research is motivated by the common phenomenon of women assuming the role of head of the household due to divorce, the death of their husband, or their husband's inability to fulfill his responsibilities. This situation requires women to fulfill the dual role of breadwinner and household manager to maintain family stability.

The formulation of the problem in this study is: 1) What is the role of female heads of families in maintaining household stability in Jatilengger Village, Ponggok District, Blitar Regency? 2) What is the role of female heads of families in maintaining household stability from an Islamic family law perspective? The objectives of this study are: 1) To determine and analyze the role of female heads of families in maintaining household stability. 2) To examine and understand the role of female heads of families in maintaining household stability from an Islamic family law perspective.

This research employed qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively, linking empirical conditions to the concept of Islamic family law.

The results of the study indicate that: 1) Female heads of households are able to maintain household stability by adaptively carrying out dual roles, including economic fulfillment, childcare, and managing social and emotional aspects, despite facing obstacles such as economic limitations, psychological pressure, social stigma, and time constraints. 2) In the perspective of Islamic family law, women are allowed to be heads of families under certain conditions, but normatively men remain as *qawwam*, so that women have limitations in legal aspects such as marriage guardianship. This shows a gap between social reality and normative provisions in Islamic family law.

## ملخص

ملاني فوتري أوكتايفيا، ١٠٦٨١.١٠٢٢٢٠١٢٢٠٧٢٠، دور المرأة رئيسة الأسرة في الحفاظ على استقرار الأسرة من منظور قانون الأسرة الإسلامي (دراسة في قرية جاتيلنغر، ناحية بونغوك، مقاطعة بليتار)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة الإسلامية سيد علي .رحمة الله تولونعاغونغ، ٠٦٢٠٢ . الأستاذ المشرف: فراندي أرغاديناتا، م.هـ.

### الكلمات المفتاحية: المرأة قائمة على الأسرة، استقرار الأسرة، قانون الأسرة الإسلامي

يستند هذا البحث إلى ظاهرة كثيراً ما تُلاحظ، وهي تولي المرأة دور رئيسة الأسرة بسبب الطلاق، أو وفاة الزوج، أو عجز الزوج عن أداء مسؤولياته. وهذه الحالة تفرض على المرأة أن تؤدي دورًا مزدوجًا بوصفها معيلة للأسرة ومديرة لشؤون البيت في الوقت نفسه، من أجل الحفاظ على استقرار الأسرة.

تتمثل إشكالية هذا البحث في ما يلي: (١) ما دور المرأة بوصفها قائمة على الأسرة في الحفاظ على استقرار الأسرة في قرية جاتيلنغر، ناحية بونغوك، محافظة بليتار؟ (٢) ما دور المرأة قائمة على الأسرة في الحفاظ على استقرار الأسرة من منظور قانون الأسرة الإسلامي؟ أما أهداف هذا (البحث فهي: ١) معرفة وتحليل دور المرأة قائمة على الأسرة في الحفاظ على استقرار الأسرة. ٢ دراسة هذا الدور وفهمه من منظور قانون الأسرة الإسلامي

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بالأسلوب الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. ثم جرى تحليل البيانات المتحصلة تحليلاً وصفيًا من خلال ربط الواقع الميداني بمفهوم قانون الأسرة الإسلامي.

تُظهر نتائج البحث أن: (١) المرأة قائمة على الأسرة قادرة على الحفاظ على استقرار الأسرة، من خلال أداء دور مزدوج بصورة تكيفية، يشمل تلبية الاحتياجات الاقتصادية، ورعاية الأبناء، وإدارة الجوانب الاجتماعية والعاطفية للأسرة، رغم ما تواجهه من عقبات مثل محدودية الدخل، والضغط النفسي، والوصمة الاجتماعية، وضيق الوقت. (٢) ومن منظور قانون الأسرة الإسلامي يجوز للمرأة أن تكون رئيسة للأسرة في ظروف معينة، غير أن الرجل يظل هو القوام من الناحية الشرعية، مما يجعل المرأة محدودة في بعض الجوانب القانونية مثل الولاية في الزواج. وهذا يدل على وجود فجوة بين الواقع الاجتماعي وبين الأحكام الشرعية في قانون الأسرة الإسلامي.